

## Edukasi Susu Kambing Sebagai Minuman Bergizi untuk Anak-Anak Desa Dermasandi

Jazirotur Rizqiyah<sup>1</sup>, Yunika Purwanti<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Muhadi Setiabudi,  
e-mail: <sup>1</sup>rizqijazi79@gmail.com, <sup>2\*</sup>yunika@umus.ac.id

### Abstrak

Susu kambing merupakan sumber pangan bergizi dengan kandungan protein, kalsium, fosfor, vitamin A, serta mineral penting yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan anak. Namun, konsumsi susu kambing di masyarakat, khususnya pada anak usia sekolah dasar, masih rendah karena minimnya pengetahuan dan adanya persepsi negatif terhadap rasa maupun aroma. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta minat anak-anak terhadap konsumsi susu kambing melalui edukasi gizi. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, praktik mencicipi susu kambing, serta pembagian poster edukatif. Peserta kegiatan berjumlah 12 anak dengan rentang usia 7–11 tahun di Desa Dermasandi, Kabupaten Tegal. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif seluruh peserta, ditandai dengan antusiasme pada sesi diskusi serta keberanian semua anak untuk mencoba susu kambing. Sebanyak 41,7% anak mengonsumsi susu kambing untuk pertama kalinya dan mampu menyebutkan minimal dua manfaatnya. Dengan demikian, kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan pengetahuan sekaligus mengubah sikap anak terhadap susu kambing, sehingga diharapkan dapat mendorong kebiasaan memilih minuman bergizi sejak dini.

**Kata kunci:** edukasi gizi, susu kambing, anak sekolah dasar, pengabdian masyarakat

### Abstract

Goat milk is a nutritious food source containing protein, calcium, phosphorus, vitamin A, and essential minerals that support children's growth and health. However, the consumption of goat milk in society, especially among elementary school children, remains low due to limited knowledge and negative perceptions regarding its taste and aroma. This community service program aimed to improve children's understanding and interest in consuming goat milk through nutrition education. The implementation methods included delivering material using PowerPoint slides, interactive discussions, question-and-answer sessions, direct tasting of goat milk, and the distribution of educational posters. The participants were 12 children aged 7–11 years from Dermasandi Village, Tegal Regency. The results showed active participation from all participants, demonstrated by enthusiasm during discussions and the willingness of every child to taste goat milk. Notably, 41.7% of the children consumed goat milk for the first time during this activity and were able to mention at least two health benefits. Therefore, this program successfully increased knowledge and positively influenced children's attitudes toward goat milk, which is expected to encourage the development of healthy beverage choices from an early age.

**Keywords:** nutrition education, goat milk, elementary school children, community service

## PENDAHULUAN

Susu kambing merupakan salah satu produk peternakan yang memiliki kandungan gizi penting bagi kesehatan manusia. Susu kambing mengandung protein berkualitas tinggi, kalsium, fosfor, vitamin A, serta berbagai mineral esensial yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Dibandingkan dengan susu sapi, susu kambing memiliki ukuran

butiran lemak yang lebih kecil sehingga lebih mudah dicerna oleh sistem pencernaan manusia (Mumpuni et al., 2020). Karakteristik tersebut menjadikan susu kambing sebagai alternatif minuman bergizi, khususnya bagi anak-anak maupun orang dewasa yang memiliki alergi atau intoleransi laktosa terhadap susu sapi. Susu kambing juga kaya akan asam lemak rantai sedang dan oligosakarida, yang bermanfaat untuk kesehatan saluran cerna, memperkuat sistem imun, serta mendukung metabolisme tubuh (Dianti, 2016). Dari sisi akademik dan teoritik, pendekatan ini relevan dengan Teori Gizi Anak yang menyatakan bahwa asupan protein hewani seperti susu kambing sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak (Masrikhiyah et al, 2025).

Sejumlah penelitian juga menyebutkan bahwa susu kambing memiliki struktur protein yang lebih mirip dengan susu ibu dibandingkan susu sapi, sehingga lebih mudah diterima oleh tubuh anak-anak (Fatmala et al., 2024). Kandungan prebiotik alami yang terdapat di dalamnya dapat membantu menjaga keseimbangan mikrobiota usus dan meningkatkan penyerapan zat gizi. Dengan demikian, konsumsi susu kambing secara teratur dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anak usia sekolah dasar, yaitu pada masa pertumbuhan aktif dan perkembangan kognitif yang sangat dipengaruhi oleh kecukupan gizi harian.

Namun demikian, tingkat konsumsi susu kambing di Indonesia masih tergolong rendah (Siska & Anggrayni, 2021). Rendahnya tingkat konsumsi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kandungan gizi susu kambing, keterbatasan ketersediaan produk di pasaran, serta adanya persepsi negatif terkait aroma dan rasa yang dianggap kurang enak. Kondisi tersebut juga dijumpai di Desa Dermasandi, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil pengamatan awal, dari 12 anak sekolah dasar yang mengikuti kegiatan edukasi, sebagian anak sudah mengenal dan menyukai susu kambing bahkan mengonsumsinya secara rutin, namun sebagian lainnya belum pernah mencoba atau menolak meminumnya karena faktor rasa dan aroma yang dianggap asing.

Permasalahan ini penting untuk diperhatikan karena masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan fisik, perkembangan otak, serta daya tahan tubuh anak di masa mendatang. Kekurangan asupan gizi pada periode ini dapat menyebabkan berbagai permasalahan, antara lain hambatan pertumbuhan, menurunnya konsentrasi belajar, serta meningkatnya risiko terkena penyakit (Ramlah, 2021). Diperlukan suatu upaya edukasi gizi yang mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus mengubah persepsi anak-anak terhadap susu kambing sebagai minuman bergizi.

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Dermasandi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada anak-anak mengenai manfaat susu kambing, mengurangi persepsi negatif yang selama ini melekat, serta mendorong mereka untuk mencoba dan meningkatkan konsumsi susu kambing dalam kehidupan sehari-hari. Edukasi dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan menyenangkan, yaitu melalui presentasi menggunakan media PowerPoint (PPT) yang dilengkapi gambar-gambar menarik, penyampaian materi dengan bahasa sederhana, serta penyisipan ice breaking berupa tepuk "Aku Anak Sehat" untuk menjaga konsentrasi dan antusiasme peserta.

Berdasarkan kajian teoritik, edukasi gizi yang dikemas dengan metode partisipatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan memengaruhi perilaku konsumsi anak-anak (Vicky et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan edukasi susu kambing ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam upaya peningkatan konsumsi minuman bergizi pada anak-anak di Desa Dermasandi, sehingga terbentuk kebiasaan memilih pangan sehat sebagai bagian dari pola hidup yang lebih baik.

## METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Sasaran Pengabdian kepada Masyarakat

Sasaran kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7-11 tahun yang tinggal di Desa Dermasandi RT 13 RW 03, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Jumlah

peserta yang hadir berjumlah 12 anak. Latar belakang kebiasaan mereka dalam mengonsumsi susu kambing bervariasi, ada yang sudah terbiasa minum susu kambing, ada yang hanya sesekali, dan ada yang belum pernah mencobanya sama sekali. Keberagaman ini menjadi pertimbangan penting dalam penyampaian materi, agar edukasi dapat diterima oleh seluruh peserta.

## **2.2 Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2025 di Posko KKN UMUS RT 13 RW

03. Tahapan kegiatan meliputi:

### **1. Persiapan**

- a. Menyusun materi edukasi mengenai kandungan gizi dan manfaat susu kambing bagi pertumbuhan dan kesehatan anak. Materi disusun dengan bahasa sederhana, disertai ilustrasi dan gambar yang menarik.
- b. Membuat media presentasi PowerPoint (PPT) dengan desain warna yang cerah dan ukuran font besar agar mudah dibaca oleh anak-anak.
- c. Menyiapkan perlengkapan kegiatan, antara lain laptop, proyektor, gelas plastik, dan susu kambing siap saji untuk sesi praktik.
- d. Menyiapkan poster “Ayo Minum Susu Kambing” sebagai media visual tambahan untuk memperkuat pesan edukasi.
- e. Melakukan koordinasi dengan perangkat desa terkait peminjaman fasilitas, serta melibatkan teman sekelompok untuk membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

### **2. Pelaksanaan Edukasi**

- a. Pembukaan: Kegiatan dimulai dengan pengenalan dan penjelasan singkat mengenai tujuan acara. Peserta diajak untuk merasa nyaman dan termotivasi mengikuti kegiatan.
- b. Penyampaian Materi: Penulis menjelaskan materi tentang manfaat susu kambing melalui presentasi PPT. Penjelasan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti, diselingi pertanyaan sederhana untuk memancing perhatian anak-anak.
- c. Tanya Jawab: Setelah materi disampaikan, anak-anak diberikan kesempatan bertanya. Beberapa anak menanyakan perbedaan susu kambing dengan susu sapi, rasa susu kambing, dan manfaatnya bagi tubuh.
- d. Praktik Mencoba Susu Kambing: Setiap anak diberi segelas susu kambing untuk dicicipi secara langsung. Setelah mencicipi, mereka diminta menjelaskan rasa dan aroma yang mereka rasakan. Beberapa anak mengatakan rasanya enak dan gurih, sementara sebagian lain masih merasa asing.
- e. Pembagian Poster: Setiap anak diberi poster “Ayo Minum Susu Kambing” untuk dibawa pulang. Poster ini diharapkan menjadi pengingat dan motivasi agar mereka mau mencoba atau rutin mengonsumsi susu kambing.

### **3. Penutup**

- a. Penyampaian kembali poin-poin penting dari materi edukasi.
- b. Pemberikan pesan motivasi tentang pentingnya memilih minuman bergizi untuk kesehatan.
- c. Dokumentasi kegiatan melalui foto bersama anak-anak peserta edukasi.

## **2.3 Proses Pengabdian dan Teknik Analisis**

Proses pengabdian dilakukan secara tatap muka dengan pendekatan interaktif yang memadukan media visual, diskusi, dan praktik langsung. Kegiatan disesuaikan dengan karakteristik anak-anak agar mudah dipahami dan menyenangkan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif dengan mengamati jalannya kegiatan dan respon peserta (Kahar & Layn, 2018). Indikator pengamatan meliputi partisipasi dalam sesi tanya jawab, antusiasme ketika mencoba susu kambing, kemampuan menyebutkan kembali manfaat susu kambing, serta sikap anak-anak terhadap konsumsi susu kambing setelah

kegiatan. Data yang diperoleh kemudian diuraikan secara deskriptif untuk menilai ketercapaian tujuan program.

#### **2.4 Keterlibatan Tim Pengabdian**

Kegiatan Program ini dilaksanakan oleh penulis sebagai pelaksana proker individu dengan didampingi teman sekelompok. Teman sekelompok berperan dalam membantu persiapan materi, mengatur alur kegiatan, membagikan susu kambing, mendampingi anak-anak selama sesi praktik, serta mendokumentasikan jalannya acara.

#### **2.5 Jenis Masyarakat yang Terlibat**

Peserta utama kegiatan adalah anak-anak usia sekolah dasar (rentang usia 7-11 tahun) di Desa Dermasandi RT 13 RW 03. Selain itu, perangkat desa turut berperan dalam memfasilitasi pelaksanaan kegiatan, khususnya dalam menyediakan sarana pendukung seperti proyektor yang dipinjam dari balai desa. Dalam pelaksanaannya, penulis juga didampingi oleh teman sekelompok yang ikut serta mendampingi anak-anak, mengatur jalannya kegiatan, serta mendokumentasikan aktivitas. Kegiatan dilaksanakan di Posko KKN Desa Dermasandi, yang difungsikan sebagai pusat kegiatan mahasiswa selama program berlangsung.

#### **2.6 Lokasi dan Lama Pengabdian**

Kegiatan dilaksanakan di Posko KKN Desa Dermasandi yang berfungsi sebagai pusat kegiatan mahasiswa. Durasi kegiatan berlangsung  $\pm 60$  menit, mencakup pembukaan, penyampaian materi, praktik mencicipi susu kambing, pembagian poster, dan penutup.

#### **2.7 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan program meliputi:

- a. Jumlah peserta sesuai target, yaitu 12 anak usia sekolah dasar.
- b. Partisipasi aktif anak-anak selama kegiatan edukasi.
- c. Munculnya respon positif berupa pertanyaan atau komentar tentang susu kambing.
- d. Kemampuan anak-anak menyebutkan minimal dua manfaat susu kambing setelah edukasi.
- e. Tumbuhnya minat anak-anak untuk mencoba atau kembali mengonsumsi susu kambing di kemudian hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi susu kambing dilaksanakan di Posko KKN Desa Dermasandi RT 13 RW 03, Kecamatan Pangkah, Kabupaten Tegal. Peserta kegiatan berjumlah 12 anak usia sekolah dasar dengan rentang usia 7–11 tahun. Jumlah peserta ini sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Seluruh peserta hadir dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, menunjukkan antusiasme serta keterlibatan aktif dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan.

#### **3.1 Hasil Kegiatan**

Tahap awal kegiatan berupa penyampaian materi dengan media PowerPoint (PPT). Materi berfokus pada kandungan gizi susu kambing, seperti protein, kalsium, fosfor, vitamin A, serta manfaatnya bagi kesehatan, pertumbuhan tulang, dan daya tahan tubuh. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana dan didukung ilustrasi gambar agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selama pemaparan, sebagian besar anak-anak tampak memperhatikan dengan seksama. Beberapa bahkan mengajukan pertanyaan kritis, misalnya tentang perbedaan rasa susu kambing dengan susu sapi, hingga manfaat susu kambing bagi kekuatan tubuh.



Gambar 1. Penyampaian materi edukasi susu kambing kepada anak-anak



Gambar 2. Tampilan media presentasi edukasi susu kambing kepada anak-anak melalui media PPT

Sesi berikutnya adalah diskusi dan tanya jawab. Melalui diskusi ini diketahui bahwa kebiasaan konsumsi susu kambing di kalangan anak-anak masih bervariasi. Tiga anak menyatakan sudah terbiasa minum susu kambing secara rutin, empat anak hanya sesekali, sementara lima anak belum pernah mencobanya sama sekali. Data ini memperlihatkan adanya disparitas dalam tingkat konsumsi susu kambing, yang menjadi dasar perlunya edukasi lebih lanjut.

Tabel 1. Respon Anak-anak terhadap Konsumsi Susu Kambing

Kategori Respon	Jumlah Anak	Persentase (%)
Sudah rutin minum dan suka	3	25
Pernah mencoba, tapi jarang	4	33,3
Baru pertama kali mencoba	5	41,7

Sumber: Data primer hasil kegiatan edukasi, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa 41,7% anak baru pertama kali mencoba susu kambing pada kegiatan ini. Persentase tersebut cukup tinggi, menandakan bahwa sebagian besar anak-anak Desa Dermasandi belum familiar dengan susu kambing. Fakta ini sekaligus menjelaskan mengapa tingkat konsumsi susu kambing masih rendah di kalangan masyarakat, terutama pada kelompok usia anak-anak (Wibowo & Yuniarti, 2023).

Sesi praktik mencicipi susu kambing menjadi bagian yang paling menarik bagi peserta. Masing-masing anak diberi kesempatan untuk mencoba. Hasilnya beragam: ada yang menyatakan susu kambing terasa enak dan gurih, ada pula yang menilai aromanya berbeda dari susu sapi sehingga masih terasa asing (Choiriyah, 2016). Namun demikian, seluruh anak berani mencoba hingga selesai, menunjukkan keberhasilan program dalam membangun keberanian sekaligus memberikan pengalaman nyata mengenai manfaat susu kambing.



Gambar 3. Anak-anak mencoba susu kambing secara langsung



Gambar 4. Susu kambing yang telah disiapkan dalam cup untuk peserta kegiatan

Untuk menjaga suasana kegiatan tetap hidup, diberikan ice breaking berupa tepuk “Aku Anak Sehat”. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan semangat dan keceriaan anak-anak, tetapi juga memperkuat pesan kesehatan yang disampaikan, yakni pentingnya konsumsi minuman bergizi. Kegiatan ditutup dengan pembagian poster “Ayo Minum Susu Kambing” kepada anak-anak. Poster ini berfungsi sebagai media edukasi lanjutan agar informasi yang diperoleh tidak hanya berhenti di lokasi kegiatan, tetapi juga dapat diingat kembali saat berada di rumah.



Gambar 5. Media edukasi berupa poster “Ayo Minum Susu Kambing” yang digunakan dalam kegiatan



Gambar 6. Salah satu anak berfoto dengan bingkai edukatif “Ayo Minum Susu Kambing”

### 3.2 Pembahasan

Hasil kegiatan ini menjawab rumusan masalah mengenai rendahnya tingkat pengetahuan dan konsumsi susu kambing di kalangan anak-anak Desa Dermasandi. Sebelum kegiatan, masih banyak anak yang belum pernah mencoba susu kambing dan memiliki persepsi negatif mengenai rasanya. Namun, setelah mendapatkan penjelasan dan pengalaman langsung, anak-anak menjadi lebih terbuka dan mampu menyebutkan kembali manfaat susu kambing, antara lain menjaga kesehatan tubuh, memperkuat tulang, dan membantu pertumbuhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dan pengalaman langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman anak. (Kurniawan et al., 2024), menekankan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran mampu memperkuat pengetahuan dan meningkatkan keberanian peserta untuk mencoba sesuatu yang baru. Dengan demikian, kombinasi penyampaian materi, diskusi, praktik, dan penggunaan media edukatif terbukti relevan dalam konteks edukasi pangan.

Dari segi ketercapaian indikator, program dapat dikatakan berhasil. Jumlah peserta sesuai target, keterlibatan anak-anak tinggi, dan seluruhnya berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan. Bahkan, indikator paling penting yaitu keberanian anak mencoba susu kambing tercapai sepenuhnya. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah sikap dan perilaku anak dalam memilih minuman bergizi (Juanda et al., 2025).

Muncul temuan baru bahwa anak-anak yang awalnya menolak atau ragu akhirnya bersedia mencoba susu kambing setelah diberikan penjelasan sederhana, suasana belajar yang menyenangkan, serta dukungan berupa poster sebagai media pengingat. Hal ini memperkuat bahwa edukasi gizi yang dikemas secara menarik mampu mengatasi persepsi negatif terhadap suatu pangan.

Dengan demikian, melalui kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini, mengharapkan masyarakat mampu bekerja sama untuk mengolah potensi daerah dan juga SDM yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik (Kinanti et al, 2024). Kegiatan edukasi susu kambing ini dapat menjadi contoh program pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan kesadaran gizi, khususnya pada kelompok anak usia sekolah. Harapannya, kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkelanjutan agar konsumsi susu kambing tidak hanya menjadi pengalaman sesaat, tetapi berkembang menjadi kebiasaan sehat di kalangan anak-anak Desa Dermasandi.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi gizi susu kambing di Desa Dermasandi, Kabupaten Tegal, berhasil memberikan dampak positif terhadap pengetahuan dan sikap anak-anak usia sekolah dasar. Melalui metode interaktif yang melibatkan presentasi, diskusi, tanya jawab, praktik mencicipi susu kambing, serta pembagian media edukatif berupa poster, peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa sebagian besar anak yang sebelumnya belum pernah mencoba susu kambing akhirnya berani mencicipi dan mampu menyebutkan manfaatnya bagi kesehatan. Fakta ini menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dikemas secara menarik mampu mengurangi persepsi negatif, meningkatkan pemahaman, serta membentuk sikap positif anak terhadap susu kambing sebagai minuman bergizi. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal yang penting dalam menumbuhkan kebiasaan memilih pangan sehat sejak usia dini, sekaligus berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas gizi masyarakat di tingkat lokal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Choiriyah, A. (2016). *Pengujian Array Sensor Berbasis Membran Lipid Untuk Klasifikasi Pola Rasa Kebiasaan Susu Menggunakan Metode Linear Discriminant Analysis ( LDA ) ( Studi Kasus Pada Susu Sapi dan Susu Kambing )*.
- Dianti, E. P. (2016). *Mutu Gizi Kefir Susu Kambing Berfortifikasi Vitamin B12 dan Vitamin D3 Selama Penyimpanan*.
- Fatmala, N., Hayati, M., Risna, Y. K., Al Adam, K., Fridayati, D., Pertanian, F., Almuslim, U., Peternakan, F., & Jambi, U. (2024). *Kualitas Silky Pudding Susu Kambing Penyimpanan Dingin Sebagai Makanan Tambahan Anak Cegah Stunting*. 7, 31–40. <https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/agriovet/article/download/1304/849>
- Juanda, J., Ramadani, D., & Lestari, R. H. (2025). Peningkatan Kesadaran Gizi melalui Program Sosialisasi Konsumsi Susu pada Anak Usia Dini di Desa Bonto Karaeng, Kecamatan Sinoa, Kabupaten Bantaeng. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(1), 212–221. <https://doi.org/10.29407/ja.v9i1.23846>
- Kahar, M. S., & Layn, M. R. (2018). Analisis Respon Peserta Didik dalam Implementasi Lembar Kerja Berorientasi Pemecahan Masalah. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 292. <https://doi.org/10.20527/bipf.v6i3.5054>
- Kinanti, Z.A., Purwanti, Y., & Nurwati. (2024). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Ampas Tahu sebagai Olahan Brownies di Desa Parereja. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 4(2), 108-113
- Kurniawan, D., Husna, A., Nurlela, M. P. F., & Zulfahmi, M. N. (2024). Analisis Pengalaman Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Dan Menyenangkan. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 27–35. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i1.893>
- Masrikhiyah, R., Fera, M., Rahmawati, D.Y., Wahyani, D.A., & Purwanti, Y. (2025). Gerakan Gemar Makan Ikan sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 6(1), 1-6
- Mumpuni, O. F., Maulana, R. A., Ayustaningwarno, F., Panunggal, B., & Anjani, G. (2020). Pengaruh Waktu Fortifikasi Vitamin B12 (Sianokobalamin) Dan Vitamin D3 (Kalsiferol) Terhadap Mutu Gizi Kefir Susu Kambing. *Journal of Nutrition College*, 9(2), 147–153. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i2.27514>
- Ramlah, U. (2021). Gangguan Kesehatan Pada Anak Usia Dini Akibat Kekurangan Gizi Dan Upaya Pencegahannya. *Ana' Bulava: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 12–25.
- Siska, I., & Anggrayni, Y. L. (2021). Hubungan konsumsi protein kasar terhadap total protein darah dan kandungan protein susu kambing Peranakan Ettawa (PE). *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 21(2), 102. <https://doi.org/10.24198/jit.v21i2.34392>
- Vicky, Y. E., Ismawati, H. R., Maria, E. L., Diasti, A. A., Qur, D., Ancut, D., Metallica, F. Y., Silaban, F., Noviatry, I. N., Ulfa, M., Rosaria, M. A., Eny, N. W., & Sabgi, S. P. (2025). Cerdas Memilih Makanan: Edukasi Isi Piringku pada ibu Balita di kalurahan Kepuharjo. *Genetri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 4(1). <https://ejournal.pkkb.ac.id/index.php/pkm/index>
- Wibowo, J. W., & Yuniarti, H. (2023). Pencegahan Stunting dengan Pemberian Susu Kambing pada Balita di Dusun Ketawang Magelang. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(3), 93. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.3.93-101>